

## **Edukasi Persiapan Pernikahan Sebagai Bentuk Pencegahan Pernikahan Dini**

**MA Primaningrum Dian<sup>1</sup>, Arri Handayani<sup>2</sup>, Agus Setiawan<sup>3</sup>, Ellya Rakhmawati<sup>4</sup>**  
Universitas PGRI Semarang, [primaningrum@upgris.ac.id](mailto:primaningrum@upgris.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Marriage is an important event that must be prepared carefully at this stage of a person's life, to provide a decent living for the family. The increasing number of early marriages that are not properly prepared for has led to maternal and infant mortality, acts of domestic violence, poor nutrition, and even divorce. This community service program aims to provide an understanding of the importance of thorough wedding preparation; both physically and psychologically, to be able to create harmonious relationships within the family, have enough and be able to fulfill children's rights; health, education, care, participation and protection. The method of implementing activities is carried out using lectures, simulations and questions and answers. The results obtained from this community service activity were a growing understanding of the importance of marriage readiness for teenagers, as well as an initiation from PKK women administrators by designing work programs for mentoring and counselling about early marriage in each region. So, a thorough understanding of marriage preparation for teenagers and parents can be achieved optimally.*

**Keywords:** *education, marriage readiness, prevention of early marriage*

### **ABSTRAK**

Pernikahan merupakan peristiwa penting yang harus dipersiapkan secara matang dalam fase kehidupan seseorang, agar dapat memberikan penghidupan yang layak bagi keluarga. Maraknya angka pernikahan dini yang tidak dipersiapkan secara matang memunculkan angka kematian ibu dan bayi, tindakan kekerasan dalam rumah tangga, gizi buruk, hingga pada perceraian. Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu memberikan pemahaman tentang pentingnya persiapan pernikahan secara matang; baik secara fisik, dan psikis, sehingga mampu menciptakan hubungan yang harmonis dalam keluarga, berkecukupan serta mampu memenuhi hak anak; kesehatan, pendidikan, pengasuhan, partisipasi, dan perlindungan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara ceramah, simulasi dan tanya jawab. Hasil yang didapatkan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu tumbuhnya pemahaman pentingnya kesiapan pernikahan bagi remaja, serta adanya inisiasi dari pengurus ibu-ibu PKK dengan merancang program kerja pendampingan dan penyuluhan tentang pernikahan dini pada masing-masing wilayah. Sehingga, pemahaman tentang persiapan pernikahan bagi remaja dan juga para orang tua secara matang dapat tercapai dengan optimal.

**Kata Kunci:** *edukasi, kesiapan pernikahan, pencegahan pernikahan dini*

## **PENDAHULUAN**

Pernikahan merupakan salah satu peristiwa penting dalam kehidupan manusia yang dilakukan oleh sepasang laki-laki dan perempuan untuk melanjutkan garis keturunan keluarga mereka. Ikatan lahir batin yang dilakukan tersebut memiliki tujuan membentuk sebuah keluarga yang bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat. Pernikahan lazimnya dilakukan oleh laki-laki dan perempuan di usia yang tergolong matang. Seiring dengan perkembangan jaman dan peraturan yang telah di revisi, batas usia untuk pernikahan bagi seorang laki-laki ditetapkan berusia 25 tahun dan bagi seorang perempuan ditetapkan berusia 21 tahun (Dewi, Widyantini, & Widarini, 2018)

Namun, terdapat pandangan masyarakat umum bahwa pernikahan merupakan sebuah kewajiban agama. Di ajaran agama Kristen dan Islam, pernikahan dianjurkan bagi umatnya yang tergolong mampu, terutama dari segi finansial dan psikologis. Selain itu, sebuah pernikahan seharusnya menjadi sebuah peristiwa hidup yang sakral dan membahagiakan. Tetapi dalam beberapa kasus, pernikahan justru menjadi sebuah malapetaka. Ketika pernikahan tersebut dilakukan secara terpaksa karena pihak perempuan hamil di luar nikah. Selain itu, adanya tekanan ajaran agama terhadap pelarangan hubungan seks pranikah dan melahirkan di luar institusi pernikahan, menjadikan masyarakat memiliki anggapan untuk membenarkan pernikahan dini, justru agar tidak menjadi perzinahan, tanpa mempertimbangkan konsekuensi yang ada.

Ketika pernikahan dini terjadi, memiliki dampak dari berbagai aspek pada pasangan muda tersebut. Pernikahan dini memicu munculnya kekerasan dalam rumah tangga karena dominasi laki-laki dan merendahkan perempuan sebagai istri, rentannya ikatan perkawinan sehingga menyebabkan banyak perceraian, dan kekerasan seksual serta dampak psikologis lainnya.

Pernikahan merupakan suatu peristiwa penting dalam hidup yang notabene memerlukan persiapan yang matang. Persiapan pernikahan menjadi salah satu tugas perkembangan yang harus dilalui dan penting di tahun-tahun remaja. Menurut Blood (1978) menyebutkan bahwa beberapa hal yang perlu disiapkan sebelum menjalani pernikahan yaitu kesiapan emosional, kesiapan sosial,

kesiapan peran, kesiapan usia dan kesiapan finansial. Hanya saja, perkembangan jaman menyebabkan terjadinya perubahan pada hal-hal yang perlu disiapkan dalam pernikahan. Usia saat ini jelas sudah bukan menjadi pertimbangan lagi untuk siap menikah atau tidak. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan remaja menikah di usia dini. Hardianti dan Nurwati (2020) menyebutkan bahwa pernikahan dini dapat terjadi karena faktor orangtua, budaya, ekonomi, tingkat Pendidikan.

Mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah warga kelurahan Pedurungan Kidul, Semarang Timur yang beralamat di Jalan Sapta Prasetya raya No. 1, Pedurungan Semarang. Data penduduk Pedurungan Kidul pada tahun 2022 memiliki jumlah penduduk sebesar 14.689 penduduk, dengan 12 RW yang meliputi 69 RT. Berdasarkan hasil wawancara dengan Lurah Pedurungan Kidul, pada dasarnya terhadap pernikahan dini kasus di kelurahan tidak muncul terlalu banyak. Hanya saja, karena ada yang menikah di usia muda, menyebabkan munculnya masalah *stunting*. Pasangan muda tersebut kurang memahami dan kepedulian kurang optimal ketika memiliki balita. Anak diperbolehkan untuk mengkonsumsi makanan seadanya, kurang bergizi, kurangnya larangan untuk melakukan hal-hal negatif. Bahkan ada orangtua muda yang menolak untuk rutin memberikan imunisasi tepat waktu atau melakukan pemeriksaan tumbuh kembang anak.

Berdasarkan uraian situasi tersebut di atas, beberapa permasalahan yang dialami Mitra terkait dengan kesejahteraan psikologis pasangan muda, pengasuhan terhadap anak, kurangnya pengetahuan terhadap hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum pernikahan. Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini, adalah dengan melaksanakan sosialisasi terkait Edukasi Kesejahteraan Psikologis pada Masyarakat di Kelurahan Pedurungan Kidul. Secara khusus solusi yang diberikan dalam pengabdian ini yaitu dengan memberikan edukasi tentang *marital adjustment*, edukasi tentang pengasuhan berkesadaran pada anak, edukasi persiapan Pernikahan dengan tujuan agar dapat membentuk kesejahteraan psikologis yang optimal serta edukasi terhadap dampak pernikahan dini.

Pada bahasan kali ini, tim pengabdian menguraikan lebih lanjut mengenai edukasi persiapan pernikahan sebagai bentuk pencegahan pernikahan dini. Alasan tim pengabdian menguraikan materi ini yaitu terkait dengan masalah pernikahan dini, yang diedukasikan di lingkungan Masyarakat hanya berupa himbuan jangan menikah muda, atau stop pernikahan dini, tetapi belum terdapat edukasi mengenai persiapan pernikahan pada pasangan muda apabila sudah terlanjur terjadi pernikahan dini. Target luaran yang dicapai dalam pengabdian ini yaitu Publikasi di media massa dan jurnal pengabdian.

## **PELAKSANAAN DAN METODE**

Pelaksanaan pengabdian ini dengan mengadakan program Edukasi Kesejahteraan psikologi pada Masyarakat Kelurahan Pedurungan Kidul. Program sosialisasi ini disesuaikan dengan permasalahan yang dialami mitra, yaitu masalah pernikahan dini, pengasuhan pada anak, persiapan pernikahan dan dampak dari pernikahan dini. Salah satu program yang dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi Edukasi persiapan pernikahan sebagai bentuk pencegahan pernikahan dini. Metode yang digunakan dengan melakukan sebagai berikut:

1. Menyampaikan ceramah dengan memberikan edukasi persiapan pernikahan sebagai bentuk pencegahan pernikahan dini.
2. Melakukan simulasi dan tanya jawab mengenai permasalahan pernikahan dini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada ibu-ibu PKK dan remaja Karang Taruna Kelurahan Pedurungan Kidul, Semarang Timur. Peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian ini berjumlah 40 peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan remaja Karang Taruna.

Peserta yang dipilih ibu-ibu PKK dan remaja Karang Taruna, dengan mempertimbangkan hal-hal berikut: untuk peserta ibu-ibu PKK dikarenakan ibu-ibu PKK merupakan sosok dan peran orangtua yang dianggap memiliki kedekatan dengan anak-anak mereka. Oleh karena itu, harapannya,

sebagai orangtua yang dekat dengan anak-anak, mereka dapat menerapkan dan memberikan edukasi yang tepat pada remaja yang berusia rawan terhadap pernikahan dini dan pergaulan bebas. Selain itu, agar dapat mengubah pola pikir remaja terhadap menikah muda. Sedangkan yang dipilih remaja Karang Taruna, dikarenakan remaja diharapkan dapat menjadi agen perubahan di lingkungan teman sebayanya, sehingga mereka dapat menyampaikan informasi-informasi pencegahan pernikahan dini, masalah pergaulan bebas dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh teman sebaya.

Program pengabdian ini dilaksanakan oleh tim pengabdian yang berjumlah empat anggota, yaitu MA Primaningrum Dian M, S.Psi., M.Psi. Psikolog yang menyampaikan materi mengenai *marital adjustment*, materi yang terkait dengan hal yang harus dilakukan ketika sudah terlanjur menikah di usia muda. Pemateri kedua Dr. Arri Handayani, S.Psi., M.Si yang menyampaikan materi terkait pengasuhan berkesadaran terhadap anak, pemateri ketiga Agus Setiawan, S.Pd., M.Pd yang menyampaikan materi mengenai persiapan pernikahan dan Dr. Ellya rakhmawati, S.Psi., S.Pd., M.Si yang menyampaikan materi terkait faktor-faktor dan dampak terjadinya pernikahan dini.

Secara umum, alasan tim pengabdian mengambil tema-tema tersebut, dikarenakan belum adanya edukasi mengenai penyesuaian diri ketika sudah menikah muda, ataupun persiapan yang harus dilakukan pada remaja yang akan menikah usia muda serta pengasuhan anak pada pasangan muda.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Kesejahteraan Psikologis pada Masyarakat di Kelurahan Pedurungan Kidul

Terkait materi persiapan pernikahan dini disampaikan oleh pemateri Agus Setiawan, S.Pd., M.Pd berisi mengenai penentuan waktu yang tepat untuk menikah, persiapan terhadap Kesehatan

fisik pasangan muda, kesehatan mental, dan kecukupan secara finansial. Menurut buku panduan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) menyebutkan bahwa Kesehatan fisik dan Kesehatan mental pada pasangan yang akan menikah perlu dipersiapkan. Pasangan muda harus mengetahui status kesehatan dirinya dan pasangan, melakukan pengobatan apabila ditemukan masalah kesehatan seperti melakukan pengecekan tekanan darah, berat badan dan lain sebagainya.

Kesehatan mental yang perlu dilakukan yaitu kesiapan dalam menyesuaikan diri dengan kondisi yang akan dialami dalam pernikahan, terkait ekonomi keluarga, penyesuaian peran sebagai suami istri ataupun sebagai orang tua, penyesuaian karakter dan sosial sekitarnya. Harapannya agar dapat terbentuk kehidupan keluarga yang harmonis, Bahagia dan Sejahtera.



Gambar 2. Edukasi Persiapan Pernikahan sebagai bentuk Pencegahan Pernikahan Dini.

Dalam kegiatan ini, tim pengabdian memfokuskan pada respon mitra terhadap isu-isu pernikahan dini serta hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencegah pernikahan dini. Dengan menggunakan metode diskusi, peserta ibu-ibu PKK dan Karang Taruna lebih banyak menyarankan langkah pertama yaitu melakukan edukasi dengan menggunakan poster stop pernikahan dini, poster kesiapan pernikahan yang kemudian dibantu oleh mahasiswa KKN Pedurungan Kidul untuk menempelkan poster tersebut di area yang mudah terbaca seperti papan pengumuman warga, di area Puskesmas, Balai RW, Kantor Kelurahan dan juga area Pos Karang Taruna.



Gambar 3. Materi mengenai Persiapan Membangun Keluarga.

Dalam pengabdian ini memunculkan kesepakatan bersama ibu-ibu PKK dan remaja Karang Taruna untuk memulai edukasi dari keluarga terdekat terlebih dahulu, kemudian menyampaikan informasi kepada ibu-ibu PKK lainnya dan juga remaja karang taruna di berbagai kegiatan kelurahan. Selain itu, kegiatan ini juga diliput oleh salah satu media TV di Jawa Tengah, dengan harapan bahwa edukasi ini dapat memberikan dampak positif bagi Masyarakat lain di luar kelurahan Pedurungan Kidul.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Simpulan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu bahwa sebuah pernikahan memerlukan persiapan matang dari segi Kesehatan fisik, Kesehatan mental dan juga finansial. Hal ini juga berlaku pada pasangan yang akan menikah muda. Kesehatan fisik yang perlu disiapkan terutama pada Kesehatan reproduksi, proporsional tinggi badan, berat badan dan juga Riwayat Kesehatan lainnya agar dapat dilakukan pengobatan. Kesehatan mental yang perlu dipersiapkan terkait penyesuaian terhadap pasangan, kondisi ekonomi, perubahan peran dan juga kondisi pasangan masing-masing.

Selanjutnya edukasi dilakukan dengan menyebarkan poster mengenai persiapan pernikahan dan edukasi pencegahan pernikahan dini di area-area warga seperti papan pengumuman kelurahan, Balai RW, pos Karang Taruna, Kantor kelurahan dan Puskesmas.

Adapun pendukung keberhasilan program edukasi ini dengan adanya bantuan dari para mahasiswa KKN yang ikut melakukan edukasi beserta program kerja lainnya serta terbantu penyebaran informasinya melalui liputan media TV di Jawa Tengah. Sedangkan faktor penghambat, program edukasi ini merupakan program yang disusun berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan oleh para mahasiswa KKN, dan di luar program kerja mahasiswa KKN, sehingga edukasi belum dapat dilaksanakan secara rutin dan kontinu, hanya terbatas selama program mahasiswa selesai.

### **Saran**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat disampaikan, yaitu bagi ibu-ibu pengurus PKK dapat menindaklanjuti dengan merancang program kegiatan pendampingan secara berkala kepada seluruh warga di wilayah masing-masing. Sehingga, para orang tua dapat memberikan pendampingan kepada putra-putri usia remaja dalam merancang kehidupan pernikahan di masa mendatang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Blood, M. B. (1978). *Marriage (3rd ed)*. New York, US: Free Press.
- Dewi, S. A. I. I., Widyanthini, D. N., & Widarini, N. P. 2018. Pengetahuan dan Sikap Remaja Sekaa Teruna Teruni (STT) Tentang Pernikahan Usia Dini di Desa Kerta, Gianyar Bali. *Journal of Public Health*, 12(1).
- Hukum, F., & Mataram, U. 2021. *Jurnal Private Law Fakultas Hukum Universitas Mataram Peranan Forum Koordinasi Gerakan Anti Merarik Kodeq (GAMAQ) Menurut Peraturan Daerah No. 9 Tahun 2019 (Studi Kabupaten Lombok Bara)*. 1(3).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Panduan Pelayanan Kesehatan Reproduksi calon Pengantin dalam Masa Pandemi covid-19 dan Adaptasi kebiasaan baru.

- Khosisah, N; Dirgayunita, A; Soliha, Imro Atus; Adawiyah, R. 2022. Edukasi Pernikahan Dini dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Jam'iyah Muslimat Al-Barokah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 4 No 2 2022 Hal 436-441*.
- Loviana, Selvi; Wafiani, Ayu. 2022. Edukasi Pernikahan Dini Melalui Diskusi dan Media Sosial. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 4, No. 2, Desember 2022*. Lampung: IAIN Metro.
- Mahfudin, Agus dan Khoirotul Waqi'ah. "Pernikahan Dini Dan Pengaruhnya Terhadap Keluarga Di Kabupaten Sumenep Jawa Timur," T.T., 17.